

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Fakhri Nugraha
NPM : 1305170654
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

FAKHRI NUGRAHA. NPM. 1305170654. Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. GARUDA MADJU CIPTA Medan, 2017. Skripsi.

Pengendalian intern sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal Efektifitas dan efisiensi operasional dan organisasi, Keandalan pelaporan keuangan, Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Unsur-unsur sistem pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas adalah Organisasi, Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, Praktik yang sehat. Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek atau uang tunai yang di gunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Penelitian ini meneliti di PT. Garuda Madju Cipta Medan yang beralamat di jalan SM. Raja No. 18 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk melakukan analisis terhadap pengendalian pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Dalam hal ini penilaian terhadap efektifitas perusahaan, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan PT. Garuda Madju Cipta Medan, untuk melihat kemampuan dalam menghindari kemungkinan terjadinya kerugian yang diakibatkan dari penanganan prosedur transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak sesuai, dimana didalam perusahaan masih terdapat adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan sistem pengendalian intern, yang mana masih adanya ketidaklengkapan otorisasi dan penyetoran kas masih terjadi penyetoran secara tidak langsung ke bank. Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa PT. Garuda Madju Cipta Medan dalam penerapan sistem pengendalian intern dikatakan belum maksimal.

Kata kunci : Sistem, Pengendalian Intern, Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Garuda Madju Cipta”** Dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya serta tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan sepanjang zaman Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat – sahabatNya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran dan semangat. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Suriadi dan Ibunda Dewi Indriani, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan moral maupun materi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda Elizar Sinambella, SE., MSi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibunda Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPAI selaku Dosen Pembimbing Yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf serta pegawai di fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Purwanto selaku Manager Keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan.
9. Seluruh staf dan karyawan PT. Garuda Madju Cipta Medan.
10. Bang Cahyo selaku staf Biro Akuntansi dan Pajak yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis.
11. Fahmi Wahyuda, Dina Indri Utami dan Arif Rahman selaku abang, kakak dan adik penulis yang selalu mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi khususnya Akt. B Malam.
13. Rusa Team selaku Tim yang selalu memberi dukungan dan arahan kepada penulis.
14. Asosiasi Bikers Sumut yang telah *support* dan mengapresiasi penulis dalam penelitian ini.
15. Bikers Peduli Keselamatan Berlalu-lintas yang selalu mendukung penulis.
16. Keliling Medan Advanture yang selalu menghibur penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

17. Khairin Mahmuda sebagai saudara yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
18. Ari Andika Suharno dan Agung Prasetyo yang saling mendukung dan membantu penulis.
19. Sri Handayani yang selalu bersama selama bimbingan dan memberi motivasi kepada penulis.
20. Teristimewa kepada Maya Rinanda Hiroko yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini agar menjadi lebih sempurna dan bisa berguna dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2017

Penulis,

FAKHRI NUGRAHA
1305170654

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	7
1. Sistem Pengendalian Intern.....	7
2. Kas.....	12
a. Pengertian Kas.....	12
b. Sistem Pengendalian Intern Kas.....	13
c. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas.....	14
d. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	16
3. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kerangka Berpikir	19
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Definisi Operasional Variabel.....	20
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	21
D. Jenis dan Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	24
1. Kedudukan Satuan Pengendalian Intern Pada Perusahaan	24

2. Sistem dan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	25
B. Hasil Wawancara	26
C. Pembahasan	27
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	38

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel III.1. Waktu Penelitian	23
Tabel IV.1. Hasil wawancara	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Berpikir.....	21
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perusahaan diharuskan memiliki pengendalian intern yang efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu.

Setiap perusahaan selalu berusaha menciptakan sistem yang baik untuk keberadaan kasnya. Kas sangat berperan terhadap jalannya operasional perusahaan, bila kasnya sangat terbatas maka operasional perusahaan akan terganggu, demikian juga bila kas yang berlebih akan mengakibatkan timbulnya idle cash, yang merupakan aktiva yang tidak produktif.

Menurut PSAK No. 2-2002, kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro dan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

(Baridwan, 2002:85) kas merupakan salah satu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva

yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

Pengendalian intern biasanya mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian intern secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian intern akan dijumpai dalam perusahaan, dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah ke atas.

Menurut *Commitee of Sponsoring Organization* (COSO) diikuti dari (Marshall B Romney, 2003:230) memdefinisikan pengendalian intern sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal Efektifitas dan efisiensi operasional dan organisasi, Keandalan pelaporan keuangan, Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian intern kas dan setara kas merupakan suatu alat yang penting untuk mengontrol berbagai aktivitas perusahaan. Sistem pengendalian intern terdiri dari beberapa jaringan yang dibuat pola terpadu untuk melaksanakan berbagai kegiatan pokok perusahaan yang melibatkan berbagai fungsi dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian intern yang baik dapat membantu pihak manajemen (*intern*) dan pihak luar (*ekstern*) yang terdiri dari para investor, pihak bank, kreditur, instansi pemerintah dalam memperoleh berbagai informasi yang

benar, baik dan dipercaya untuk mengawasi, mengendalikan berbagai kegiatan perusahaan dan menjadi alat dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat dan penting bagi kemajuan dimasa yang akan datang.

Unsur-unsur sistem pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi (2001:470) adalah Organisasi, Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, Praktik yang sehat.

Penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam sumber diantaranya seperti pelunasan piutang, penjualan tunai tetapi ada juga sumber penerimaan yang jarang terjadi seperti penjualan aktiva tetap. Penerimaan kas bisa berbagai macam cara seperti lewat pos, pembayaran langsung ke kasir atau pelunasan ke bank. Prosedur penerimaan uang melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan agar transaksi penerimaan uang tidak terpusat pada suatu bagian saja. Hal ini perlu agar dapat memenuhi prinsip-prinsip internal control.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek atau uang tunai yang di gunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2001:543).

Mengingat kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang sangat baik dan ekstra hati-hati.

PT. GARUDA MADJU CIPTA adalah objek penelitian penulis yang merupakan perseroan terbatas yang bertanggungjawab terhadap pembangunan Hotel Garuda Plaza dan Hotel Garuda Citra dan saat ini terus berkembang dan memiliki 14 unit perusahaan. Maka dari itu penulis meneliti fenomena-fenomena

yang terdapat di dalam perusahaan tersebut, yang mengarah pada sistem pengendalian intern kas.

Fenomena yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah uang kas hasil penerimaan penjualan atau hasil penagihan piutang dari pelanggan tidak disetor ke bank secara langsung, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penggelapan uang (*lapping*). Fenomena ini tidak sesuai dengan teori dari Mulyadi (2001:470) yang menyatakan bahwa jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya. Dan teori Hery (2014:30) uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir.

Di samping itu fenomena yang penulis temukan yaitu belum berjalan dengan baiknya otorisasi penerimaan maupun pengeluaran kas ditandai dengan ketidaklengkapan otorisasi pejabat yang berwenang pada bukti penerimaan dan bukti pengeluaran kas. Dalam hal ini fenomena tersebut juga bertentangan dengan teori Mulyadi (2001:519) mengatakan pengeluaran kas harus mendapat otorisasi pejabat yang berwenang. Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*updated*).

Fenomena lain yang ditemukan ialah rincian bukti kas penerimaan dan pengeluaran masih dilakukan dengan penulisan tangan (tidak cetak). Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya dokumen atas transaksi fiktif. Fenomena ini juga bertentangan dengan teori Mulyadi (2001:470), Untuk menciptakan praktik yang

sehat formulir penting yang di gunakan dalam perusahaan harus bernomor urut cetak dan penggunaan nomor tersebut dipertanggungjawabkan oleh fungsi yang berwenang untuk menggunakan formulir tersebut. Oleh karena itu dalam sistem penjualan tunai, formulir faktur penjualan tunai harus bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik ingin meneliti fenomena-fenomena diatas dengan judul : **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. GARUDA MADJU CIPTA Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Uang kas hasil penerimaan penjualan maupun hasil penagihan piutang dari pelanggan tidak di setor ke bank secara langsung.
2. Ketidaklengkapan otorisasi dari pejabat yang berwenang pada bukti kas penerimaan dan bukti kas pengeluaran.
3. Rincian pada bukti kas masih dilakukan penulisan tangan (tidak cetak).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. GARUDA MADJU CIPTA Medan ?
2. Apakah sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik pada PT. GARUDA MADJU CIPTA Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. GARUDA MADJU CIPTA Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik pada PT. GARUDA MADJU CIPTA Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian membuktikan secara empiris sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. GARUDA MADJU CIPTA Medan.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian tentang sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Sistem Pengendalian Intern

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang di gabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu atau dapat di katakan sebagai himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan, yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama. Menurut Mulyadi (2001:2) Pengertian umum dari suatu sistem adalah sebagai berikut :

- a. Setiap sistem dari unsur-unsur, unsur-unsur suatu sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang terdiri dari kelompok unsur yang membentuk subsistem tersebut.
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
- c. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem.
- d. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Suatu sistem diciptakan untuk menangani suatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi. Oleh sebab itu didalam perusahaan perlu dibuat suatu sistem melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Sistem pengendalian intern adalah sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Yang berperan penting untuk mencegah dan

mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Sistem pengendalian intern yang baik adalah yang optimal, seimbang antara “biaya” yang dibayar (bukan hanya bersifat pengeluaran uang tetapi juga pengorbanan lain) dengan manfaat antisipasi terhadap resiko yang dihadapi (harus berani menanggung pada suatu tingkat resiko atau *change* tertentu). Pengendalian intern sangat membantu dalam mengantisipasi terjadinya penyelewengan atau kecurangan yang terjadi pada aktivitas operasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001, hal 163) “sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut IAPI dalam buku auditing (2011, hal 319) “pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Adanya sistem akuntansi memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkat manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain yang di jadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Lebih rinci lagi, kebijakan dan prosedur yang di gunakan secara langsung di maksudkan

untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin di taatinya atau di patuhinya hukum dan peraturan, hal ini disebut pengendalian intern, atau dengan kata lain pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin di patuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategi, serta kepatuhan kepada hukum dan regulasi. Pada tingkatan transaksi spesifik, pengendalian intern merujuk pada aksi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memastikan pembayaran terhadap pihak ketiga dilakukan terhadap suatu layanan yang benar-benar dilakukan). Prosedur pengendalian intern mengurangi variasi proses dan pada gilirannya hasilnya yang lebih dapat di perkirakan.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong di patuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengendalian intern tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara *manual* dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Menurut *Commitee of Sponsoring Organization* (COSO) diikuti dari (Marshall B Romney, 2003:230) mendefinisikan pengendalian intern sebagai

proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal sebagai berikut :

1. Efektifitas dan efisiensi operasional dan organisasi.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Sukrisno agoes (2008:79), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2001:208), bahwa sistem pengendalian intern : “sistem pengendalian intern adalah rencana organisasi dan prosedur-prosedur pencatatan yang berkaitan dengan mempertanggungjawabkan aktiva dan keandalan laporan keuangan”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu prosedur yang dijalankan oleh pihak-pihak organisasi dengan tujuan melindungi aktiva perusahaan dengan efektif, efisien dan hukum yang berlaku. Untuk mencapainya diperlukan pengendalian intern dan proses yang di implementasikan dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk mencapai efektifitas operasional organisasi,

keandalan pelaporan keuangan dan pelaporan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Santoyo Gondodiyoto (2007, hal 253) “sistem pengendalian intern juga memiliki keterbatasan, antara lain :

1. Persekongkolan (kolusi)

Pengendalian intern mengusahakan agar persekongkolan dapat di hindari sejauh mungkin, misalnya dengan mengharuskan giliran bertugas, larangan dalam menjalankan tugas-tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan kekeluargaan, keharusan mengambil cuti yang seharusnya. Akan tetapi pengendalian intern tidak dapat menjamin bahwa persekongkolan tidak terjadi.

2. Perubahan

Struktur pengendalian intern pada suatu organisasi harus selalu di perbaharui sesuai dengan perkembangan kondisi dan teknologi.

3. Kelemahan manusia

Banyak kebobolan terjadi pada sistem pengendalian intern secara teoritis sudah baik. Hal tersebut dapat terjadi karena lemahna pelaksanaan yang dilakukan oleh personil yang bersangkutan. Oleh karena itu yang paham dan kompeten untuk menjalankannya merupakan salah satu unsur terpenting dalam pnegendalian intern.

4. Azas biaya-manfaat

Pengendalian juga harus mempertimbangkan biaya dan kegunaanya. Biaya untuk mengendalikan hal-hal tertentu mungkin melebihi kegunaannya, atau manfaat tidak sebanding dengan biaya yang di keluarkan. Mengenai

pengendalian intern, sering kali di hadapi dilema antara menyusun sistem pengendalian yang komprehensif sedemikian rupa dengan biaya yang relatif menjadi lebih mahal, atau se-optimal mungkin dengan resiko, niaya dan waktu yang memadai.

2. Kas

a. Pengertian Kas

Kas adalah harta yang dapat digunakan untuk membayar kegiatan operasional perusahaan atau dapat digunakan untuk membayar kewajiban saat ini. Wujud dari kas dapat berupa uang kertas/logam, simpanan bank yang sewaktu-waktu dapat di tarik, dana kas kecil, cek, bilyet giro, dsb. Item yang tidak dapat dikatakan kas adalah cek mundur, cek yang tidak cukup dananya, saldo dana yang kegunaannya dibatasi, saldo rekening koran yang di blokir.

Akun kas adalah akun yang sangat berfungsi untuk mencatat perubahan uang baik itu dalam penerimaan uang maupun pengeluaran kas. Yang termasuk dalam akun ini adalah akun yang berkaitan dengan tunai atau uang yang setara dengan itu. Misalnya cek, giro dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk apa saja sesuai dengan fungsi uang. Adapaun yang tidak termasuk dalam akun kas ini adalah seperti deposito berjangka, karna deposito berjangka ini walaupun dalam kenyataanya uang tersebut berada di bank.

Menurut munawir, kas adalah uang tunai yang bisa di dimanfaatkan untuk membiayai operasional sebuah perusahaan. Selain itu, kas bisa diartikan sebagai cek yang di terima dari seseorang dan simpanan dalam sebuah perusahaan berbentuk giro atau demand deposito (simpanan yang sewaktu-waktu dapat diambil sengan memakai cek atau giro).

Menurut PSAK No. 23, hal,(IAI:2007), kas terdiri dari : saldo kas dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan

b. Sistem Pengendalian Intern Kas

- a. Terdapat *internal control* yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank.
- b. Saldo kas dan setara kas yang ada di neraca pertanggal neraca betul-betul ada dan dimiliki perusahaan.
- c. Ada pembatasan untuk penggunaan saldo kas dan setara kas.
- d. Ada saldo kas dan setara kas dalam valuta asing, apakah saldo tersebut dikonversikan ke dalam rupiah dalam menggunakan kurs tengah BI dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan.
- e. Penyajian di neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia.

c. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Unsur-unsur sistem pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi (2001:470) adalah :

- a. Organisasi.
 - b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
 - c. Praktik yang sehat.
- a) Organisasi
1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.

Fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi harus terpisah dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan. Pemisahan ini mengakibatkan setiap penerima kas dari penjualan tunai dilaksanakan oleh dua fungsi yang saling mengecek.

2. Fungsi kas harus terpisah dari akuntansi.

Berdasarkan uraian sistem pengendalian intern yang baik, fungsi akuntansi harus dipisah dari kedua fungsi pokok yang lain yaitu fungsi operasi dan penyimpanan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi.

3. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.

Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya.

b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.

Salah satu penjualan tunai di mulai dengan di terbitkannya faktur penjualan tunai oleh fungsi penjualan. Faktur penjualan tunai harus diotorisasi oleh fungsi penjualan agar menjadi dokumen yang sah, yang dapat di pakai sebagai dasar bagi fungsi penerima kas untuk menerima kas dari pembeli dan menjadi perintah bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.

2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhi cap lunas dan pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.

c) Praktik yang sehat

1. Faktur penjualan tunai bernomor urut cetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.

Untuk menciptakan praktik yang sehat formulir penting yang di gunakan dalam perusahaan harus bernomor urut cetak dan penggunaan nomor tersebut dipertanggungjawabkan oleh fungsi yang berwenang untuk menggunakan formulir tersebut. Oleh karena itu dalam sistem penjualan tunai, formulir faktur penjualan tunai harus bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.

2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
3. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodic dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern.

Penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam sumber diantaranya seperti pelunasan piutang, penjualan tunai tetapi ada juga sumber penerimaan yang jarang terjadi seperti penjualan aktiva tetap. Penerimaan kas bisa berbagai macam cara seperti lewat pos, pembayaran langsung ke kasir atau pelunasan ke bank. Prosedur penerimaan uang melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan agar transaksi penerimaan uang tidak terpusat pada suatu bagian saja. Hal ini perlu agar dapat memenuhi prinsip-prinsip internal control.

d. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek atau uang tunai yang di gunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2001:543).

Dokumen-dokumen yang di gunakan dalam pengeluaran kas dengan cek adalah :

- a. Bukti kas keluar
- b. Cek
- c. Permintaan cek

Sedangkan dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas dalam dana kas kecil adalah :

- a. Bukti kas keluar
- b. Cek
- c. Permintaan pengeluaran kas kecil
- d. Bukti pengeluaran kas kecil
- e. Permintaan pengisian bukti kas kecil

Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem pengeluaran kas dengan dana kas kecil yaitu :

- a. Sistem saldo fluktuasi

Dalam sistem saldo berfluktuasi ini penyelenggaraan dana kas kecil di lakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.

2. Pengeluaran kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil, sehingga setiap saldo rekening ini berfluktuasi.
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Dalam sistem ini, saldo rekening dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

b. Sistem imprest

Dalam hal ini, penyelenggaraan dana kas kecil di lakukan sebagai berikut :

1. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurangi.
2. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening dana kas kecil), bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
3. Pengisian kembali dana kas kecil di lakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini di lakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening kas. Rekening dana kas kecil tidak terpengaruh dengan pengeluaran dana kas kecil. Dengan demikian pengawasan terhadap dana kas kecil mudah dilakukan, yaitu dengan secara periode atau mendadak menghitung dana kas kecil.

3. Penelitian Terdahulu

Tabel II.I
Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian dan tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Putri Yati (2016) Medan	Analisis penerapan sistem pengendalian intern kas dan setara kas pada PT. TASPEN(PERSERO), KCU Medan	Metode deskriptif	Penerapan SPI belum maksimal karena masih terdapat perangkapan tugas dan beberapa dokumen tidak dibubuhi cap lunas
2	Sari Mustika Rizky (2014) Medan	Analisis sistem pengendalian intern kas pada PT. Permata Ayah Bunda Unit Klinik Spesialis Bunda (KSB) Medan	Metode deskriptif	Perusahaan terdapat rangkap tugas dan belum terlaksananya praktik yang sehat pada bukti kas keluar dan kas masuk yang tidak bernomor urut cetak dan tidak adanya penerapan sistem dana kas kecil
3	Sari Wahidi (2013) Medan	Sistem pengawasan intern penerimaan kas pada Hotel Madani Medan	Metode deskriptif	Prosedur penerimaan kas yang dilaksanakan oleh hotel madani masih kurang baik
4.	Aulia Arnas, yunus Tete Konde, Muhammad ikbal (2013)	Analisis penerapan pengendalian intern kas pada PT. Kaltim Nusa Etika (KNE) di Bontang	Metode deskriptif	Pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas dan prosedur akuntansi PT.KNE belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern.
5.	Raykard Parlin (2012)	Analisis sistem pengendalian intern kas pada PT. BNI	Metode deskriptif	Sistem pengendalian intern kas yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran pada Bank BNI berjalan

				dengan baik. Hal tersebut terlihat adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab pada pihak-pihak yang terkait pada pengendalian di bank BNI, tidak ada perangkapan tugas/jabatan pada bank ini.
--	--	--	--	--

B. Kerangka Berpikir

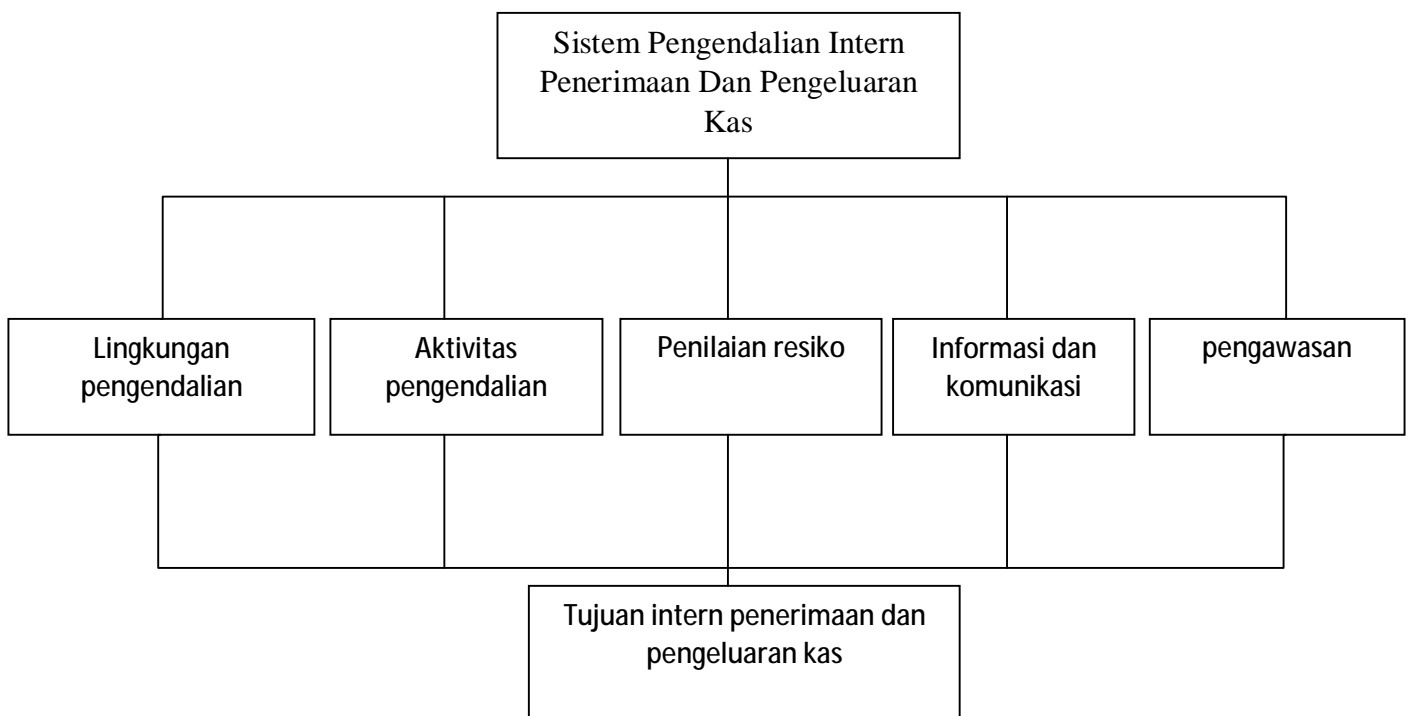
Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian ini yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. System pengendalian intern tidak hanya direncanakan untuk dapat mendeteksi adanya kesalahan-kesalahan tetapi lebih utama pada usaha mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan uang kas perusahaan. Dengan dilaksanakannya system pengendalian intern yang baik diharapkan dapat dihindari dari berbagai tindakan kecurangan penyalahgunaan kas, maka system pengendalian intern ini sangat berperan penting dalam penerimaan dan pengeluaran kas diperusahaan.

Lingkungan pengendalian, inti dari kegiatan apapun yang berkaitan dengan penerapan atau cara orang-orangnya, ciri perorangan, termasuk integritas, nilai-nilai etika dan kompetensi, serta lingkungan tempat beroperasi. Aktivitas pengendalian, kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi resiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dijalankan.

Penilaian resiko, suatu organisasi atau perusahaan harus sadar akan dan berurusan dengan resiko yang dihadapinya. Perusahaan harus bias menempatkan

tujuan yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya, agar perusahaan berjalan dengan harmonis, informasi dan komunikasi, disekitar aktivitas pengendalian terdapat system informasi dan komunikasi, sebab memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk mendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya, seluruh proses harus diawasi, melalui cara ini system dapat beraksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan sehingga tercapai tujuan kas yang memadai.

Dari penjelasan diatas, maka penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran dari sebuah teori, dengan cara mengumpulkan data menggunakan ilmu pasti yaitu melalui survei, percobaan penelitian serta wawancara. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. GARUDA MADJU CIPTA Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut *Commitee of Sponsoring Organization (COSO)* diikuti dari (Marshall B Romney, 2003:230) memdefinisikan pengendalian intern sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal Efektifitas dan efisiensi operasional dan organisasi, Keandalan pelaporan keuangan, Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Unsur-unsur sistem pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi (2001:470) adalah Organisasi, Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, Praktik yang sehat.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek atau uang tunai yang di gunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2001:543).

D. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kualitatif, yaitu yang berupa penjelasan/ Pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi dan wawancara terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yakni berupa bukti-bukti seperti buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data yang diperoleh melalui :

1. Teknik wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab atau diskusi secara langsung dengan pimpinan, kepala bagian keuangan, dan akuntansi serta karyawan untuk memberikan data seperti staff keuangan dan penjualan.
2. Teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada di perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian, berupa kwitansi, laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang di dapat dari PT. Garuda Madju Cipta Medan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah teknik deskriptif, yaitu merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang

berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknik (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan. Teknik analisis data dimulai dengan :

1. Menganalisis laporan dan bukti-bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Menganalisis hasil wawancara.
3. Menganalisis hasil penelitian pada pembahasan dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sistem Pengendalian Intern Perusahaan

Sistem pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini :

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penafsiran resiko
- c. Aktivitas pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan

Sasaran bagi pengawasan intern yaitu :

1. Memberikan penilaian yang objektif dan berkualitas terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan.
2. Meningkatkan penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG).
3. Memberikan nilai tambah pada proses bisnis perusahaan.

Dalam perusahaan PT. Garuda madu Cipta Medan, satuan pengendalian intern tersebut adalah *internal control*. Berkedudukan dibawah *General Manager* dan *Executive Assistant Manager*, *internal control* mempunyai tugas untuk mengawasi jalannya dari sistem pengendalian intern tersebut dari masing-masing

unit perusahaan di PT. Garuda Madju Cipta Medan. Tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap pemborosan dan efisiensi biaya obyek dari efektifitas.
- b. Mengawasi dan memperbaiki sistem akuntansi yang ada di perusahaan agar dapat diterapkan secara efektif dan efisien.
- c. Menangani laporan keuangan.

2. Sistem dan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas

a. Prosedur Penerimaan Kas

- 1) Dalam prosedur penerimaan kas berbentuk bukti kas penerimaan dan penarikan dibuat oleh pelaksanaan umum atau departemen akuntansi.
- 2) Bukti kas kemudian di verifikasi.
- 3) Bukti kas ditanda tangani oleh pusat pertanggungjawaban yaitu Unit yang terdiri dari *internal control* dan *accounting* serta Sentral yang terdiri dari *internal control* dan departemen akuntansi & keuangan.
- 4) Kemudian fungsi administrasi keuangan memverifikasi dan membuat voucher berdasarkan nomor bukti kas tersebut.
- 5) Setelah voucher dibuat lalu ditanda tangani oleh si pembuat voucher.
- 6) Kemudian bukti kas disahkan oleh pengesah.

b. Prosedur Pengeluaran Kas

- 1) Dalam prosedur pengeluaran kas berbentuk bukti kas pengeluaran dan bukti kas setoran dilakukan oleh pelaksanaan umum atau *department purchasing* maupun *department accounting*.
- 2) Bukti kas kemudian di verifikasi.

- 3) Bukti kas ditanda tangani oleh pusat pertanggungjawaban yaitu Unit yang terdiri dari *internal control* dan *accounting* serta Sentral yang terdiri dari *internal control* dan departemen akuntansi & keuangan. Untuk transaksi diatas Rp. 1.000.000,- maka harus ditanda tangani oleh *general manager* maupun direktur utama.
- 4) Kemudian fungsi administrasi keuangan memverifikasi dan membuat voucher berdasarkan nomor bukti kas tersebut.
- 5) Setelah voucher dibuat lalu ditanda tangani oleh si pembuat voucher.
- 6) Kemudian bukti kas disahkan oleh pengesah.

B. Hasil Wawancara

Tabel IV.1
Hasil wawancara

No	Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem pengendalian intern pada perusahaan PT. Garuda Madju Cipta?	Sistem pengendalian intern perusahaan yaitu hanya <i>internal control</i> atau <i>cost control</i> yang berfungsi mengawasi seluruh bagian berjalan sesuai SOP.
2.	Apakah penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan sesuai prosedur yang diterapkan perusahaan?	Ya, penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan sesuai prosedur yang diterapkan perusahaan.
3.	Apakah perusahaan	Nomor urut sudah cetak namun

	menggunakan nomor urut dan rincian transaksi cetak pada bukti kas penerimaan, pengeluaran maupun penarikan tersebut?	rincian belum sepenuhnya cetak.
4.	Apakah setiap bukti kas penerimaan dan pengeluaran di tanda tangani oleh pihak yang berwenang?	Ya, selalu ditanda tangani oleh pejabat berwenang namun terkadang diajukan tanpa sepengetahuan departemen dengan ada alasan tertentu.
5.	Apakah uang kas harian yang diterima oleh suatu departemen baik dari penjualan ataupun penagihan piutang disetor ke bank setiap harinya ?Jika tidak sempat disetor ke bank, apakah uang kas tersebut disimpan ke dalam safe deposit box ?	Ya, wajib disetor setiap harinya dan apabila tidak sempat disetor maka disimpan ke dalam <i>safe deposit box</i> .
6.	Apakah SOP (standar operasional prosedur) menjadi acuan dalam melakukan	Pasti,

	kegiatan operasional ?	
7.	Apakah prosedur penerimaan dan pengeluaran kas sudah sesuai SOP ?	Terkadang tidak atau belum sepenuhnya sesuai SOP.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan telah menerapkan SOP yang sedemikian rupa. Namun dalam praktek dilapangan atau pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal karena prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan terkadang belum sepenuhnya sesuai SOP yang diterapkan. Dari wawancara diatas juga dapat diketahui bahwa sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh *internal control* belum maksimal ditandai dengan sistem otorisasi dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran belum sepenuhnya dijalankan dengan adanya transaksi yang terkadang diajukan tanpa sepengetahuan departemen dengan ada alasan tertentu. Dalam prosedur penerimaan kas pada perusahaan uang kas hasil penjualan maupun hasil dari penagihan piutang dari pelanggan wajib disetor setiap harinya dan apabila tidak sempat disetor maka disimpan ke dalam *safe deposit box*, namun dalam pelaksanaannya terjadi keterlambatan 2-3 hari dari hari penerimaan kas. Hal ini tentu dapat berdampak negative terhadap perusahaan jika peristiwa diatas terus – menerus terjadi dan tidak dicegah oleh sistem pengawasan yang baik dari *internal control*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa, penerapan sistem pengendalian intern yang berjalan di PT. Garuda Madju Cipta Medan belum maksimal, dimana penerapan sistem pengendalian intern yang terdapat di perusahaan dapat dikatakan maksimal apabila setiap unsur-unsur dari sistem pengendalian intern tersebut sudah diterapkan dan dilaksanakan pada perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan dimana penulis melakukan penelitian masih terdapat adanya ketidaksesuaian dengan sistem pengendalian intern tersebut. Yang mana ketidaksesuaian tersebut terjadi karena adanya Uang kas hasil penerimaan penjualan maupun hasil penagihan piutang dari pelanggan tidak di setor ke bank secara langsung.

Seharusnya Uang kas hasil penerimaan penjualan maupun hasil penagihan piutang dari pelanggan tidak di setor ke bank secara langsung sesuai dengan SOP perusahaan. Mulyadi (2001:470) yang menyatakan bahwa jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya. Dan teori Hery (2014:30) uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir.

Penyetoran segera seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank akan menjadikan jurnal kas perusahaan dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi dari bank yang tercantum dalam rekening korang bank (*bank statement*). Jika kas yang diterima setiap hari disetor ke bank seluruhnya pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya, bank akan mencatat setoran tersebut dalam catatan akuntansinya. Dengan demikian jurnal kas perusahaan dapat dicek ketelitian dan keandalannya dengan catatan akuntansi

bank dengan cara melakukan rekonsiliasi catatan kas perusahaan dan rekening Koran bank.

Dalam hal ini, jika uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan tidak disetor ke bank secara langsung maka dapat berpotensi pemegang kas melakukan tindakan *lapping*. *Lapping* adalah suatu jenis penggelapan yang dilakukan dengan cara penundaan pembukuan atas penagihan rekening tagihan untuk menyembunyikan adanya kekurangan uang tunai. Hal ini dapat menimbulkan kerugian financial perusahaan dimasa yang akan datang jika pemegang kas yang melakukan *lapping* tidak dapat mengembalikan uang kas perusahaan tersebut. Maka operasional perusahaan akan terganggu dengan adanya peristiwa tersebut yang berdampak pada pendapatan perusahaan dimasa mendatang. Kebijakan perusahaan berperan penting dalam standar operasional prosedur yang belum berjalan maksimal dan peranan *internal control* dalam mengawasi jalannya SOP dalam perusahaan.

Berdasarkan dengan itu, dalam operasional perusahaan juga belum berjalan dengan baiknya otorisasi penerimaan maupun pengeluaran kas ditandai dengan ketidaklengkapan otorisasi pejabat yang berwenang pada bukti penerimaan dan bukti pengeluaran kas.

Mulyadi (2001:519) mengatakan pengeluaran kas harus mendapat otorisasi pejabat yang berwenang. Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*up dated*).

Dalam standar operasional prosedur perusahaan setiap pengeluaran kas harus mendapat otorisasi yang lengkap dari pejabat yang berwenang dalam hal pengeluaran kas. Hal ini tidak sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh fungsi pengeluaran kas yang tetap melakukan transaksi pengeluaran walau otorisasi dari pejabat berwenang belum terlengkapi. Dalam hal ini lempar tanggungjawab bisa terjadi dan dapat menimbulkan kerugian finansial perusahaan dari potensi kecurangan yang terjadi dalam transaksi pengeluaran kas. *Internal control* sangat dibutuhkan untuk mengawasi sistem pengeluaran kas perusahaan dan mencegah potensi kecurangan yang terjadi dalam pengeluaran kas. Kebijakan manajemen harus berdasarkan rekomendasi dari *internal control* yang bertugas mengawasi jalannya operasional perusahaan dan tidak bisa mengambil keputusan berdasarkan kemauan/keinginan pribadi sebab akan berdampak negative bagi perusahaan kedepannya.

Sistem pengendalian pengeluaran kas bisa dikatakan berjalan dengan baik apabila setiap transaksi pengeluaran kas telah sesuai/sejalan dengan standar operasional prosedur yang diterapkan perusahaan.

Pada beberapa transaksi yang dilakukan perusahaan, rincian bukti kas penerimaan dan pengeluaran masih dilakukan dengan penulisan tangan (tidak cetak). Hal ini mungkin dapat mengakibatkan terjadinya dokumen atas transaksi fiktif. Mulyadi (2001:470), Untuk menciptakan praktik yang sehat formulir penting yang di gunakan dalam perusahaan harus bernomor urut cetak dan penggunaan nomor tersebut dipertanggungjawabkan oleh fungsi yang berwenang untuk menggunakan formulir tersebut. Oleh karena itu dalam sistem penjualan

tunai, formulir faktur penjualan tunai harus bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.

Dalam standar operasional prosedur perusahaan penulisan nomor urut dilakukan dengan cetak agar mencegah dan meminimalisir potensi kecurangan yang akan terjadi. Hal ini telah sejalan dengan praktik yang berjalan di dalam perusahaan. Namun dalam prakteknya terdapat beberapa bukti kas yang rinciannya masih terdapat penulisan tangan. Potensi kecurangan bisa terjadi dengan lemahnya sistem pengendalian perusahaan. Rincian yang ditulis dengan penulisan tangan dan fenomena ketidaklengkapan otorisasi diatas dapat berpotensi terjadi kecurangan yaitu dengan cara melakukan transaksi fiktif walaupun nomor urut bukti kasnya telah cetak. Kolusi juga bisa terjadi antara fungsi pengeluaran dengan pejabat otorisasi yang berwenang di bidang pengeluaran yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang bila tidak ada kebijakan dari perusahaan. Sama seperti fenomena-fenomena diatas *internal control* sangat penting dalam mengawasi kinerja dan mencegah terjadinya potensi kecurangan yang akan dilakukan oleh oknum-oknum yang merugikan perusahaan. Rekomendasi dari *internal control* sangat diperlukan agar kebijakan perusahaan tidak hanya atas dasar kebijakan manajemen dari perusahaan itu sendiri.

1. Lingkungan Pengendalian

Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan dalam mengelola perusahaannya memiliki struktur organisasi yang sudah terorganisasi dan sudah disusun sedemikian rupa dengan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Untuk meningkatkan SDM karyawannya dibekali ilmu untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan. Hal ini dilakukan agar tujuan yang digariskan perusahaan

dapat tercapai. Dan disamping itu dalam menggunakan struktur organisasi perusahaan juga sudah menetapkan masing-masing bagian dan tanggung jawab yang mesti dilaksanakan sesuai dengan *job description* nya.

Hasil penelitian di perusahaan, dimana PT. Garuda Madju Cipta Medan sudah memiliki struktur organisasi yang sudah terorganisir, tidak terjadi perangkapan tugas dalam setiap fungsi yang ada. Pengendalian intern meliputi organisasi dan semua metode serta ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan.

2. Penilaian Resiko

Hasil penelitian pada perusahaan bahwa dalam melakukan penaksiran resiko juga belum berjalan dengan baik. Di tandai dengan uang kas hasil penerimaan penjualan maupun hasil penagihan piutang dari pelanggan tidak di setor ke bank secara langsung.

Penaksiran resiko pengendalian adalah proses evaluasi efektifitas desain dan operasi kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern entitas dalam rangka pencegahan terjadinya resiko. Perusahaan dalam melakukan penaksiran resiko terhadap kas dengan cara memeriksa dan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas pada bukti kas pendukung yaitu nota/faktur dengan melakukan penulisan cetak. Hal ini dilakukan agar dapat menghindari terjadinya transaksi fiktif. Dan juga menyetor uang kas hasil penerimaan penjualan maupun hasil penagihan piutang dari pelanggan secara langsung dan apabila tidak sempat maka uang tersebut akan disimpan ke dalam *safe deposit box*.

3. Aktivitas pengendalian

Hasil penelitian pada perusahaan bahwa dalam melakukan aktivitas pengendalian belum berjalan dengan baik dan belum sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, dimana masih terdapat ketidaklengkapan otorisasi dari pejabat yang berwenang.

Aktivitas pengendalian adalah pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai. Aktivitas pengendalian meliputi : otorisasi yang memadai, dokumentasi yang layak, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan akuntansi, verifikasi *independent* atau *review* atas kegiatan/kinerja, *performance review*, pengendalian umum dan pengendalian aplikasi atau yang terkait langsung dengan transaksi.

Pencatatan kedalam akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap. Semua transaksi yang terjadi dip perusahaan dicatat sesuai dengan dokumen serta bukti-bukti yang lengkap. Bahwa adanya perencanaan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu pencatatan secara semestinya atas transaksi penerimaan dan pengeluaran. Semua dokumen pendukung perusahaan disimpan secara teratur oleh berwenang agar dapat mencatat semua transaksi dalam akuntansi. Dalam pengeluaran kas juga harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Perusahaan belum menerapkan unsur ini karena masih terjadi ketidaklengkapan otorisasi dari pejabat berwenang.

4. Informasi dan komunikasi

Hasil penelitian pada perusahaan, peran informasi dan komunikasi yang ada diperusahaan sudah berjalan dengan baik. Kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan pengguna, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu lingkup dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas asset dan kewajiban. Informasi dan komunikasi yang berkualitas dan efektif dapat mempengaruhi kemampuan pimpinan untuk membuat keputusan yang tepat, membantu pegawai, memahami tugas dan tanggung jawab sehingga pada akhirnya mampu memperkuat efektifitas sistem pengendalian intern itu sendiri.

5. Pengawasan

Hasil penelitian pada perusahaan bahwa pengawasan yang ada didalam perusahaan sudah berjalan dengan baik, dimana *internal control* jarang menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan yang tidak sesuai dengan prosedur perusahaan.

Manajemen perusahaan telah menggariskan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing karyawannya secara jelas. Pemantauan terhadap sistem pengendalian akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Sistem pengendalian intern perlu dipantau, proses ini bertujuan

untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantau yang terus menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Biasanya dilakukan oleh *internal control* dalam jangka sekali dalam setahun tapi perusahaan melakukan hal ini dalam setahun sekali atau bisa dilakukan *control* mendadak. Usaha pemantauan dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberi oleh sistem akuntansi. Penilaian secara khusus biasanya dilakukan secara berkala saat terjadi perubahan pokok dalam strategi manajemen senior, struktur koportasi uatau kegiatan usaha.

Selain itu perusahaan juga harus menerapkan metode pengendalian manajemen. Manajemen dalam hal ini pimpinan perusahaan menekankan setiap adanya pengeluaran kas harus melalui prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dan sebaiknya terlebih dahulu ditanda tangan oleh manajer bagian masing-masing yang menangani hal tersebut dan harus melalui persetujuan dari direktur serta dilengkapi dengan dokumen pendukung. Hal ini seharusnya perusahaan sudah mampu mengatasi kelemahan-kelemahan seperti informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas mengenai sistem pengendalian intern tersebut harus berjalan sebaiknya demi tercapai tujuan perusahaan. Agar dapat berjalan dengan baik maka pelaksanaan pengendalian dalam perusahaan memerlukan komitmen dari semua pihak. Pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah diterapkan. Maka jelaslah pengendalian intern yang dilakukan untuk

membantu manajemen dalam mengkoordinasikan dan mengawasi semua sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini bertentangan dengan Mulyadi (2001 : 167) yang mengatakan bahwa pemeriksaan mendadak yang dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur akan membuat karyawan disiplin melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut maksudnya bahwa pemeriksaan disetiap perusahaan lebih baik dilakukan secara mendadak, karena pemeriksaan mendadak lebih baik, dimana para karyawan tidak mengetahui bahwa perusahaan dan pekerjaannya akan diperiksa oleh *internal control*, sehingga para karyawan menjadi terbiasa disiplin dan teratur dalam melaksanakan tugasnya dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan bahwa didalam perusahaan tersebut sudah menerapkan sistem pengendalian intern, tetapi didalam penerapannya sistem pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan masih belum maksimal, karena masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan sistem pengendalian intern tersebut, dimana masih adanya ketidaklengkapan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan juga uang hasil penerimaan penjualan maupun hasil dari penagihan piutang tidak disetor ke bank secara langsung. Dari hal tersebut maka sistem pengendalian intern yang diterapkan perusahaan masih belum terlaksana sesuai dengan unsur-unsur dari sistem pengendalian intern tersebut. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Garuda Madju Cipta Medan telah menerapkan lima unsur sistem pengendalian intern tersebut, namun beberapa unsur dari sistem pengendalian intern tersebut masih belum maksimal. *Internal control* yang lemah menjadi faktor utama dari melemahnya sistem pengendalian intern tersebut.
2. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di PT. Garuda Madju Cipta Medan menunjukkan sistem pengendalian intern yang ada pada perusahaan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh :

- a. Penaksiran resiko yang masih belum berjalan dengan baik, hal ini di tujukan oleh masih adanya rincian bukti kas masih dilakukan penulisan tangan yang sebenarnya tidak menjadi kendala namun bila dibarengi dengan ketidaklengkapan otorisasi dari pejabat berwenang maka kolusi bisa saja terjadi walaupun nomor urut dalam bukti kas sudah cetak sehingga dapat memungkinkan terjadinya transaksi fiktif. Dan juga uang kas hasil penerimaan penjualan maupun hasil penagihan piutang dari pelanggan tidak di setor ke bank secara langsung.
- b. Aktivitas pengendalian yang belum berjalan dengan baik dan belum sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, dimana masih terdapat ketidaklengkapan otorisasi dari pejabat yang bewenang. *Internal control* sangat berperan dalam hal jalannya prosedur perusahaan agar aktivitas pengendalian dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mencoba memberikan saran kepada PT. Garuda Madju Cipta Medan yang mungkin bermanfaat dan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem pengendalian intern yang ada pada PT. Garuda Madju Cipta Medan. Adapun saran – saran diberikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka peranan *internal control* sangatlah penting. Lemahnya *internal control* dapat berakibat pada lemahnya sistem pengendalian intern perusahaan sehingga prosedur yang diterapkan tidak dajalankan dengan baik oleh fungsi-fungsi yang terdapat diperusahaan.

Unsur-unsur pengendalian internal berdampak positif bagi perusahaan bila unsur tersebut berjalan maksimal dengan pengawasan yang optimal dari *internal control*.

2. Dalam hal ketidaklengkapan otorisasi dari pejabat berwenang sebaiknya fungsi pengeluaran kas tidak melakukan transaksi pengeluaran kas sebelum otorisasi di tanda tangani secara penuh oleh pejabat yang berwenang. Perusahaan/*Internal control* sebaiknya lebih fokus dalam hal ini Karena dapat merugikan perusahaan apabila terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan dan berdampak negatif pada kemajuan perusahaan kedepannya.
3. Pada rincian bukti kas sebaiknya dilakukan dengan penulisan cetak agar dapat dipercaya keandalannya dan meminimalisir terjadinya potensi kecurangan yang dilakukan karyawan walaupun nomor urut pada bukti kas sudah cetak. Kebijakan manajemen haruslah berdasarkan SOP karena kebijakan manajemen berdampak cukup signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. *Internal control* sangat berperan dalam hal ini agar potensi kecurangan seperti transaksi fiktif dan kolusi dapat di cegah. Selain itu, uang kas hasil penerimaan penjualan maupun hasil penagihan piutang dari pelanggan haruslah di setor ke bank secara langsung. Hal ini agar kas perusahaan dapat dijaga dan mencegah terjadinya *lapping* yang dilakukan pemegang kas.
4. Secara keseluruhan, *internal control* sangatlah penting dalam jalannya pengendalian intern perusahaan. Menurut penulis alangkah lebih baiknya bila dalam struktur organisasi perusahaan terdapat internal audit yang mengawasi jalannya *internal control* dan pengendalian perusahaan. Sehingga prosedur

yang diterapkan dapat berjalan efektif dan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam struktur organisasi perusahaan berjalan sesuai dengan *job description* nya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan

Frederick L. Jones (2006), *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Graham Akuntan (2007), *Standart Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2001), *Standart Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi (2001), *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, cetakan Kelima. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi (2001), *Auditing*. Edisi 6 buku 2. Jakarta : Salemba Empat.

Munawir S. (2001), *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.

Sari Mustika Rizky (2014), *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas. Akuntansi UMSU*.

Sari Wahidi (2013), *Sistem Pengawasan Intern Penerimaan kas. Akuntansi UMSU*.

Sukrisno Agoes (2004), *Auditing*, Edisi Ketiga Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.

Soemarso SR (2004), *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.

Yulia Chairani (2012), *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Akuntansi UMSU*.

http://oppie21.blogspot.co.id/2011_09_01_archive.html

<http://dahree.blogspot.co.id/2009/02/kas-cash.html>

<http://dilihatnya.com/1890/pengertian-kas-menurut-para-ahli>

<http://ainiqurotul.wordpress.com/2013/03/25/pengertian-penerimaan-kas/>

<http://pratamafahri.blogspot.cp.id/2013/11/pengendalian-internal-audit.html>

<http://yanurto.blogspot.co.id/2010/12>

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana satuan pengendalian intern pada perusahaan PT. Garuda Madju Cipta?
2. Apakah penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan sesuai prosedur yang diterapkan perusahaan?
3. Apakah perusahaan menggunakan nomor urut dan rincian transaksi cetak pada bukti kas penerimaan, pengeluaran maupun penarikan tersebut?
4. Apakah setiap bukti kas penerimaan dan pengeluaran di tanda tangani oleh pihak yang berwenang?
5. Apakah uang kas harian yang diterima oleh suatu departemen baik dari penjualan ataupun penagihan piutang disetor ke bank setiap harinya ?Jika tidak sempat disetor ke bank, apakah uang kas tersebut disimpan ke dalam safe deposit box ?
6. Apakah SOP (standar operasional prosedur) menjadi acuan dalam melakukan kegiatan operasional ?
7. Apakah prosedur penerimaan dan pengeluaran kas sudah sesuai SOP ?